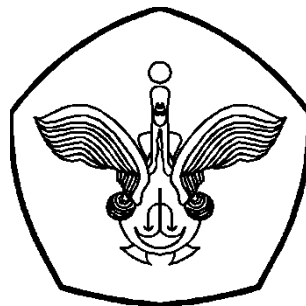


ARTIKEL ILMIAH

**DESKRIPSI PROSES RECALL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN PADA MATERI
TABUNG DI KELAS IX (INKLUSI) SMP N 6 KOTA JAMBI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
AGUSTUS, 2017**

DESKRIPSI PROSES RECALL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN PADA MATERI TABUNG DI KELAS IX (INKLUSI) SMP N 6 KOTA JAMBI

Nurul Pertiwi¹⁾, Kamid²⁾, Rohati²⁾

1) Alumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

2) Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

Email : nurulpertiwi1995@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses recall siswa tunagrahita ringan pada materi tabung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP N 6 kota jambi. Subjek penelitian ini adalah dua orang siswa tunagrahita ringan. Instrument penelitian ini terdiri dari lembar tes soal matematika materi tabung dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan belum memenuhi seluruh indikator *recall* dalam menyelesaikan soal matematika materi tabung. Adapun indikator yang belum terpenuhi yaitu pada langkah, (3) informasi masuk ke penyimpanan *Long Term Memory (LTM)* dan (4) Proses pengambilan kembali (*recall*) menuju ke *STM* kembali.

Kata Kunci : Siswa Tunagrahita Ringan, Proses *Recall*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam perkembangan dan perwujudan diri individu serta pembangunan bangsa dan negara. Arifin (Aziz, 2015:1) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan hak dasar (*fundamental right*) untuk semua anak, bahkan dalam situasi apapun (*in all situations*), tanpa ada diskriminasi (*non discrimination*), karena pendidikan merupakan fondasi untuk pembelajaran seumur hidup dan pembangunan manusia. Pendidikan diberikan kepada seluruh anggota masyarakat, termasuk masyarakat berkebutuhan khusus. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yulis (2016:5) mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap

warga negara berhak mendapat pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siapa pun warga negara, baik itu tua/muda, anak-anak normal dan anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki hak yang sama dengan anak normal pada umumnya.

Menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, mendefinisikan pendidikan inklusif sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dengan demikian, anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan anak yang normal.

Anak tunagrahita merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus. Menurut Sutjihati (2012: 103) tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Sejalan dengan itu menurut Mupuniarti (Yulis, 2016: 1) Tunagrahita adalah individu yang mengalami keterbelakangan mental dan ditunjukkan dengan fungsi kecerdasan di bawah rata-rata dan ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku. Dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak berkelainan mental yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan intelektual di bawah rata-rata serta memiliki keterbatasan dalam hal, perhatian dan daya ingat, sukar berpikir abstrak dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Pada umumnya pengelompokan anak tunagrahita didasarkan pada taraf intelegensinya, yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat. Dari ketiga tingkatan tersebut, tunagrahita ringan lah yang masih dapat belajar. Sesuai yang dikemukakan Sutjihati (2012: 106) bahwa "Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut Skalar Weschler (WISC) memiliki IQ 69-55".

Anak tunagrahita memiliki permasalahan yang kompleks dalam mengikuti proses belajar, khususnya proses pembelajaran matematika. Menurut Devina (2015: 302) Kesulitan belajar matematika sering dirasakan dalam proses belajar konsentrasi, kemampuan berpikir abstrak yang terbatas, daya ingat yang lemah dan sosialisasi terhadap lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari matematika memiliki peran yang sangat penting terutama dalam perkembangan intelektual. Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan.

Dalam mempelajari matematika, siswa perlu menghubungkan suatu konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Penekanan pada hubungan ini sangat diperlukan untuk kesatuan dan kontinuitas konsep dalam matematika sekolah sehingga siswa dapat dengan segera menyadari bahwa suatu konsep yang mereka pelajari memiliki persamaan atau perbedaan dengan konsep yang sudah mereka pelajari.

Dengan adanya hubungan konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa maka diperlukan kemampuan siswa untuk mengingat kembali pengetahuan yang sudah ia miliki. Kemampuan mengingat kembali tersebut disebut dengan *recall memory*. *Recall* menurut Santrock (Setiawansyah, dkk, 2015: 3) yaitu ketika kita mengambil sesuatu dari gudang data mental, kita menelusuri gudang memori kita untuk mencari informasi yang relevan. Dengan penyandian, pencarian ini bisa otomatis atau bisa juga membutuhkan beberapa usaha. Selanjutnya Setiawansyah (2015: 3) mengatakan bahwa *recall* sangat berhubungan erat dengan memori atau ingatan yang terjadi pada proses berpikir karena proses *recall* terjadi pada memori atau ingatan dalam tingkat pemikiran setiap individu atau setiap manusia.

Fakta dilapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembimbing khusus anak tunagrahita yang terdapat di kelas inklusi SMP Negeri 6 Kota Jambi mengatakan bahwa anak tunagrahita ringan masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana namun mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Selain memiliki keterbatasan pada intelektualnya, menurut Yulis (2016:6) anak tunagrahita sesuai dengan karakteristiknya sangat sulit memusatkan perhatian dan jangkaun perhatian sempit sehingga mudah beralih perhatian. Untuk itu, materi berupa gambar atau visual berfungsi untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah beralih perhatian.

Salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bangun-bangun berupa gambar adalah geometri. Geometri adalah ilmu tentang bangun-bangun yang ada hubungannya antara titik, garis, bidang serta bangun datar dan bangun ruang. Salah satu subbab yang terdapat di jenjang sekolah menengah pertama adalah bangun ruang sisi lengkung yaitu tabung. Dimana tabung merupakan subbab materi awal pada bangun ruang sisi lengkung yang harus dipelajari lebih dulu dari materi bangun ruang sisi lengkung lainnya.

Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan dan kemampuan intelegensi dibawah rata-rata, akibatnya anak tunagrahita ringan mengalami gangguan pada proses kognitifnya. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Sutjihati (2012:110) "Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual maka akan tercermin pada satu atau beberapa proses kognitif". Dimana proses kognitif meliputi: persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, dan penalaran. Fungsi kognitif atau kemampuan intelektual yang rendah menyebabkan anak tunagrahita ringan kesulitan dalam menerima dan menguasai pelajaran yang diberikan guru disekolah. Kemampuan mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari merupakan hal yang sangat penting dan mendukung siswa untuk menguasai pembelajaran yang diberikan guru saat proses pembelajaran. Untuk itu, dapat mengingat kembali (*recall*) pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sangat dibutuhkan seseorang dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan proses *recall* siswa tunagrahita ringan pada materi tabung di kelas IX (inklusi).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, diperlukan suatu metode yang dapat mengarahkan dan memudahkan peneliti mendapat tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian psikologi pendidikan. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu mendeskripsikan proses *recall* siswa tunagrahita ringan pada materi tabung di kelas IX (inklusi) SMP N 6 Kota Jambi. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan menganalisis hasil tes yang dikerjakan oleh subjek penelitian (siswa tunagrahita ringan) serta hasil wawancara yang dilakukan.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data di dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX (inklusi) SMPN 6 Kota Jambi. Dari subjek penelitian yang diambil ini tidak digunakan istilah populasi maupun sampel, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:215) bahwa "dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis".

Teknik pemilihan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 216) *purposive sampling* adalah teknik pengam-

bilan subjek sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Dalam teknik *purposive sampling* anggota sampel dapat dipilih berdasarkan tujuan tertentu.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas IX di SMP Negeri 6 Kota Jambi yaitu berjumlah dua orang. Penentuan subjek penelitian diambil berdasarkan data yang telah ada pada sekolah tersebut. Adapun alasan memilih kelas IX karena kelas tersebut memiliki siswa tunagrahita ringan.

Seluruh siswa tunagrahita ringan kelas IX ini merupakan sasaran dalam penelitian. Pada saat memberikan soal tersebut dianggap dapat memberikan informasi mengenai tujuan penelitian yang dilakukan, supaya dapat mengetahui proses *recall* siswa tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal matematika pada materi tabung.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh Moleong (2014:127). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar tes soal matematika serta wawancara. Untuk melihat validasi data pada penelitian ini uji kredibilitas data yang dilakukan adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Menurut Sugiyono (2013: 274), triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila subjek penelitian telah menyelesaikan soal, maka dilakukan triangulasi teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara dan hasil penyelesaian subjek

penelitian terhadap soal matematika yang diberikan kepada beberapa subjek penelitian yang sama. Setelah itu agar lebih mendapatkan data yang valid dan reliable dilakukan triangulasi sumber dengan cara wawancara kepada subjek yang berbeda-beda. Sehingga dapat dilakukan analisis untuk memperoleh deskripsi proses *recall* siswa tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal matematika. Apabila data tidak sama, maka berikan alasan yang logis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes soal matematika materi tabung, dan pedoman wawancara.

Tabel 1. Langkah-langkah *recall*

Indikator	Deskriptor
Input sensori masuk ke memori sensori/ masuknya informasi	Membaca soal sampai dengan selesai dan menyerap informasi yang ada pada soal
Melalui proses atensi, informasi pindah ke short term memory (STM) dan bertahan selama 30 detik (atau lebih dengan bantuan pengulangan)	Menuliskan informasi apa saja yang ada pada soal
Kemudian informasi masuk ke penyimpanan Long term memory (LTM)	Menuliskan formula yang akan digunakan untuk penyelesaian soal dan menuliskan penyelesaian soal berdasarkan formula yang telah dipilih
Kemudian terjadi proses pengambilan kembali informasi (<i>recall</i>) menuju ke STM kembali	Melakukan pengecekan hasil dan melihat kelemahan, kesalahan, atau kekeliruan dari penyelesaian soal secara lengkap dan benar

Hasil Tes Penyelesaian Soal

Hasil tes penyelesaian soal matematika materi tabung digunakan untuk mengetahui proses *recall* siswa tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal matematika materi tabung. Sebelum melaksanakan tes penyelesaian soal, peneliti menginformasikan nya terlebih dahulu kepada kedua subjek sehingga subjek penelitian dapat mempersiapkan dirinya. Tes penyelesaian soal dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 6 Kota Jambi. Kelas ini dipilih karena subjek merupakan siswa kelas IX, sehingga tidak menyulitkan siswa untuk berpindah-pindah tempat. Pelaksanaan tes penyelesaian soal berjalan dengan lancar. Setelah subjek selesai mengerjakan soal, peneliti langsung mengadakan wawancara terkait penyelesaian soal.

Dari hasil tersebut, peneliti mendapatkan semua/kedua orang subjek melakukan kesalahan dalam penyelesaian soal. Berikut ini paparan data hasil tes penyelesaian soal oleh kedua subjek penelitian.

Hasil Penelitian pada Siswa Tunagrahita Ringan Pertama (STr1)

Pada langkah pertama, yaitu Input sensori masuk ke memori sensori/masuknya informasi. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2, subjek sudah memenuhi langkah ke-1 proses *recall*, yaitu subjek sudah membaca soal dengan keras sampai selesai dan menyerap informasi yang ada pada soal.

Langkah kedua, Melalui proses atensi, informasi pindah ke *short term memory (STM)* dan bertahan selama 30 detik (atau lebih dengan bantuan pengulangan). Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek sudah memenuhi langkah ke-2 proses *recall*. Subjek sudah menuliskan/menyebutkan informasi apa saja yang ada pada soal, yaitu

subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal, hanya saja subjek kurang percaya diri.

Langkah ketiga, Informasi masuk ke penyimpanan *long term memory (LTM)*. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek belum memenuhi langkah ke-3 proses *recall*. Subjek hanya menuliskan dengan benar formulanya saja, pada saat penyelesaian yaitu memasukkan angka, subjek keliru dan melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan subjek tidak mengetahui dan memahami bagaimana cara menggunakan formula yang sudah ia pilih sehingga tidak ada penyelesaian soal.

Langkah ke empat atau langkah terakhir yaitu, Proses pengambilan kembali informasi (*recall*) menuju ke *STM* kembali. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek belum memenuhi langkah ke-4 proses *recall*, yaitu subjek tidak menuliskan jawaban akhir dan subjek tidak dapat melakukan pengecekan hasil serta melihat kelemahan, kesalahan atau kekeliruan dari penyelesaian soal secara lengkap dan benar, hal ini dikarenakan subjek tidak mengetahui dan memahami bagaimana cara penggunaan formula yang sudah ia pilih sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dan pada soal no 2 subjek mengalami kekeliruan pada saat mengoperasikan angka yaitu terhadap operasi perkalian dan pembagian.

Hasil Penelitian pada Siswa Tunagrahita Ringan Kedua (STr2)

Langkah pertama, Input sensori masuk ke memori sensori/masuknya informasi. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2, subjek sudah memenuhi langkah ke-1 proses *recall*, yaitu subjek sudah membaca soal dengan keras sampai selesai dan menyerap informasi yang ada pada soal.

Langkah kedua Melalui proses atensi, informasi pindah ke *short term memory (STM)* dan bertahan selama 30 detik (atau lebih dengan bantuan pengulangan). Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek sudah memenuhi langkah ke-2 proses *recall*. Subjek sudah menuliskan/menyebutkan informasi apa saja yang ada pada soal, yaitu subjek menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal.

Langkah ketiga, Informasi masuk ke penyimpanan *long term memory (LTM)*. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek belum memenuhi langkah ke-3 proses *recall*. Subjek menuliskan dengan benar formulanya, namun pada saat penyelesaian yaitu memasukkan angka subjek keliru dan melakukan kesalahan. Hal ini dikarenakan subjek tidak memahami bagaimana penyelesaian soal.

Dan langkah terakhir, Proses pengambilan kembali informasi (*recall*) menuju ke *STM* kembali. Dalam menyelesaikan soal no 1 dan 2 subjek belum memenuhi langkah ke-4 proses *recall*, yaitu subjek salah dalam menuliskan jawaban akhir dan subjek tidak dapat melakukan pengecekan hasil serta melihat kelemahan, kesalahan atau kekeliruan dari penyelesaian soal secara lengkap dan benar, hal ini dikarenakan subjek sudah melakukan kesalahan pada langkah sebelumnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa tunagrahita ringan belum memenuhi seluruh indikator recall. Siswa hanya dapat memenuhi sampai langkah ke dua proses recall. Yaitu pada tahap Input sensori masuk ke memori

sensori/masuknya informasi dan langkah Melalui proses atensi, informasi pindah ke *short term memory (STM)* dan bertahan selama 30 detik (atau lebih dengan bantuan pengulangan). Untuk langkah ke tiga dan keempat siswa belum memenuhi indikator yaitu langkah Informasi masuk ke penyimpanan *long term memory (LTM)* dan langkah proses pengambilan kembali informasi (*recall*) menuju ke *STM* kembali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran dari penulis antara lain:

1. Kepada Guru pembimbing khusus sebagai guru pembimbing anak tunagrahita ringan di kelas, hendaknya memandang anak tunagrahita dengan kondisi yang bervariasi tentang potensi me-reka atau kemampuannya secara individual.
2. Kepada guru agar menggunakan metode pengajaran yang mudah dipahami siswa tunagrahita ringan sehingga pembelajaran lebih bermakna. Salah satunya yaitu guru menggunakan metode ceramah, yang mana pada metode ceramah ini guru menerangkan materi yang diajarkan, setelah itu guru dapat melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga siswa lebih mengerti apa yang diajarkan.
3. Upaya untuk meningkatkan kemampuan mengingat anak tunagrahita ringan dalam belajar matematika salah satunya yaitu dengan menggunakan alat peraga ketika proses pembelajaran agar anak tunagrahita lebih tertarik untuk belajar dan mampu untuk mengingat lebih baik materi pembelajarannya. Alat peraga dapat berupa gambar ataupun benda yang nyata dan tidak bersifat abstrak.
4. Kepada siswa diharapkan agar merubah cara belajarnya yang kurang baik dan banyak berlatih untuk hal meningkatkan daya ingat seperti rajin membaca dan mengulang pelajaran dirumah agar hasil yang diperoleh baik dan optimal.
5. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian

selanjutnya mengenai proses *recall* siswa tunagrahita ringan dalam menyelesaikan soal matematika.

Yulis, Erni. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Simbol Untuk Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3. 6

DAFTAR PUSTAKA

Antonius. 2006. Memahami Konsep Matematika. eprints.uny.ac.id/9425/2/bab%202%2008103244006.pdf. Diakses pada 09 November 2016.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Aziz, Alfian Nur. 2015. Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner Di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga. UNNES. 1

Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.

Setiawansyah, dkk. 2015. Proses Recall Pengetahuan Oleh siswa Autis Pada Pemecahan Masalah Biologi. *Edu-Sains*. Vol. 4, No. 1. 3-4.

Soemantri, T. Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yaumi dan Damapolli. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Kencana